



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ) DALAM PROSES BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTS SWASTA NURUL IMAN PADANG REBA

Nur Maulina¹, Ahmad Zaki³

Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : nurmalina861@gmail.com, zackyahmad212@gmail.com

DOI:

Received: Maret 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Mei 2024

Abstract :

This study aims to improve student learning outcomes through the learning model learning start with a question. This research is a class action research. The subjects in this study were 25 students of grade VIII-1 MTs Private Nurul Iman Padang Reba. This research shows that: the application of the learning model learning start with a question is carried out in two cycles, one meeting in the cycle, where each cycle consists of four stages, namely, planning, action, observation and reflection. Where the application before the action of the learning model learning start with a question has class completeness data reaching 48% or students who complete only 12 students out of 25 students. The application of the learning start with a question learning model in the first cycle has completeness data of 56% with student completeness rising to 14 students from 25 students. The application of the learning start with a question learning model in cycle II has completeness data of 92% with student completeness rising to 23 students from 25 students. Based on cycle I and cycle II data, it shows that the learning model of learning start with a question can improve student learning outcomes in fiqh subjects.

Keywords : *student learning outcomes, learning model learning start with*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *learning start with a question*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 MTs Swasta Nurul Iman Padang Reba yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini menunjukkan bahwa: penerapan model pembelajaran *learning start with a question* dilakukan dalam dua siklus, satu kali pertemuan pada siklus, dimana pada tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dimana penerapan sebelum tindakan model pembelajaran *learning start with a question* mempunyai data ketuntasan kelas mencapai angka 48% atau siswa yang tuntas hanya 12 orang siswa dari 25 siswa. Penerapan model pembelajaran *learning start with a question* pada siklus I mempunyai data ketuntasan sebesar 56% dengan ketuntasan siswa naik menjadi 14 orang siswa dari 25 orang siswa. Penerapan model pembelajaran *learning start with a question* pada siklus II mempunyai data ketuntasan sebesar 92% dengan ketuntasan siswa naik menjadi 23 orang siswa dari 25 orang siswa. Berdasarkan dari data siklus I dan siklus II menunjukkan bawa model pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran *Learning Start With A Question*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang secara sadar dan telah direncanakan untuk membantu perkembangan potensi yang dimiliki oleh seorang individu agar bermanfaat untuk kepentingan hidupnya dalam menghadapi segala perubahan yang akan terjadi kedepannya dengan menentukan strategi, model, teknik, dan penilaian yang tepat untuk pelaksanaan pendidikan tersebut (Sunarsih, 2017). Sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bagian yang sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan didalam kehidupan manusia (Rustain, 2005).

Dengan adanya pendidikan maka usaha sadar manusia telah dijalankan agar mendapatkan ilmu, kehormatan, dan keridhaan Allah SWT dan Rasulnya. Allah menjelaskan hal tersebut dalam firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadillah : 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa agar manusia mempunyai semangat dalam menuntut ilmu dan ikhlas dalam menjalankannya, serta dapat meluangkan waktu dalam menghadiri suatu perkumpulan atau majelis ilmu, dan bersemangat dalam belajar. Agar dapat menambah ketakwaan dan meningkatkan keimanan yang dimiliki. Sesungguhnya orang yang menuntut ilmu Allah akan menaikkan derajatnya.

Dalam suatu hadis juga diceritakan bahwa *“barang siapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan untuknya jalan ke surga”* (HR Muslim). Hadis di atas menjelaskan bahwa barang siapa yang bersungguh-sungguh mencaari ilmu maka dimudahkan untuknya jalan menuju syurga. Hal ini merupakan hikmah dari seseorang yang mengabdikan terhadap ilmu. Sebagai seorang muslim kita harus menuntut ilmu mau itu dari segi agama ataupun ilmu pengetahuan umum supaya kita dapat memperluas pengetahuan dan wawasan didunia dan kehidupan yang baik nantinya di akhirat (Farida, 2016).

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran (Istarani, 2011). Dalam hal pendidikan, sangat diperlukan peran guru dalam menerapkan model pembelajaran, guna untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan lebih aktif. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dikarenakan pendidikan adalah langkah awal atau suatu jenjang yang harus ditempuh oleh setiap manusia dalam mencari sebuah kesuksesan hidup.

Pendidikan disekolah merupakan suatu pondasi yang sangat penting tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia agar tercipta lulusan yang berilmu pengetahuan luas, cerdas, berkualitas, kreatif dan bertanggung jawab. Namun kenyataan dilapangan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan ini bukan suatu hal yang mudah dilakukan (Oemar, 2016).

Banyak yang menyebabkan pendidikan disekolah kurang berhasil, salah satu faktor penyebabnya ialah proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, serta kurangnya strategi mengajar yang digunakan guru pada proses pembelajaran. Guru sendiri merupakan salah satu sumber belajar bagi para peserta didik. Pentingnya pendidikan menyebabkan perlu adanya peningkatan mutu dalam pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek pendidikan. Pembaharuan sangat diperlukan dalam proses pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Rivai, 2011).

Proses pembaharuan dapat dilakukan dalam pembelajaran disekolah meliputi model, metode atau materi pelajaran Agama Islam. Dalam pendidikan agama islam mempunyai peranan penting untuk mencetak keimanan serta ketakwaan peserta didik. Secara tidak langsung, pendidikan agama islam juga menduduki peran yang sangat penting dalam membentuk serta melestarikan aspek sikap dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama islam harus disejajarkan kedudukannya dengan pendidikan umum (Arikunto, 2002).

Salah satu kajian pendidikan islam yaitu Fiqih yang paling sering diterapkan dan dijalankan disekolah maupun masyarakat, karena fikih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persolan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, masyarakat maupun hubungan kepada Allah. Pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII, terdapat materi yang membahas tentang sedekah, hibah dan hadiah.

Ada banyak cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih salah satunya yaitu pemilihan metode pembelajaran, guru sebagai salah satu sumber belajar selau berusaha memberikan cara terbaik dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemilihan model yang kurang berimplikasi pada prestasi belajar yang rendah, siswa bersikap pasif, dan guru cenderung mendominasi sehingga siswa kurang mandiri (Zainal, 2022).. Oleh sebab itu, diperlukan studi khusus yang nantinya diharapkan dapat menemukan solusi tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pembelajaran Fiqih, sangat diperlukan model yang tepat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional. Karena pengajaran Pendidikan Agama Islam menekankan pada keterampilan proses.

Realita yang ada dilapangan saat ini proses pembelajaran yang dilakukan guru cenderung pada target pencapaian materi kurikulum, lebih meningkatkan pencapaian materi, bukan pada pemahaman materi yang diterima oleh siswa. Selain itu, pembelajaran pada bidang studi Fiqih saat ini hanya berpusat kepada guru jarang ada yang berpusat kepada siswa menjadi lebih pasif. Siswa hanya menerima saja materi yang disampaikan guru, tanpa mengungkapkan ide dan pendapatnya. Kurang giat dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, sehingga pemahaman siswa kurang dalam proses pembelajaran.

Banyak sekali model yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas, sehingga dalam hal ini diperlukan adanya penelitian tindakan kelas sehingga mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam menerima pelajaran dari gurunya. Karena dalam sistem pembelajaran guru merupakan komponen yang sangat penting. Oleh sebab itu, meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran harus dimulai dari guru itu sendiri, sebab guru merupakan garda terdepan yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek belajar (Sumantri, 2015).

Setelah melakukan observasi pada guru dan siswa, masih banyak ditemukan fakta bahwa pemahaman dalam materi sedekah, hibah dan hadiah masih tergolong rendah. Dikarenakan pada saat proses belajar mengajar guru bidang studi Fiqih masi menggunakan model pembelajaran yang monoton.

Guru hanya mengajar dengan menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu dengan menjelaskan materi, member tugas dan melakukan evaluasi sehinga tidak memperhatikan situasi belajar siswa, yang membuat siswa menjadi jenuh pada saat melakukan proses pembelajaran, sehingga membuat siswa sulit memahami materi. Hasil observasi peneliti di lapangan menyatakan baihwa rendahnya tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih dilihat bahwa nilai siswa masih rata-rata dengan nilai ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan penerapan metode ceramah di dalam kelas tersebut masih kurang maksimal, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam berinteraksi, mengemukakan pendapat, pemahaman yang mendalam dan saling bekerja sama dengan baik kepada teman nya, sehingga hasil yang didapatkan bisa maksimal.

Metode pembelajaran yang menarik atau memancing siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran baik dalam segi penyampaian materi, bertanya, berdiskusi dan mengungkapkan ide dan gagasannya. Dengan demikian penulis menerapkan model pembelajaran *Learning Start With A Questin (LSQ)*, sebagai solusi dalam menangani permasalahan-permasalahan tersebut.

Model Pembelajaran Learning Start With A Question adalah suatu model pembelajaran aktif yang dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik. Susanto berpendapat bahwa model pembelajaran *Learning Start With A Question* adalah model dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat sebuah pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah diberikan oleh guru. Menurut Silberman model pembelajaran *Learning Start With A Question* adalah model pembelajaran aktif melalui bertanya. Proses pembelajaran lebih efektif apabila siswanya aktif, mencari pola daripada hanya menerima saja. Cara yang dapat menciptakan pola belajar aktif adalah dengan merangsang siswa untuk bertanya tanpa menjelaskan terbih dahulu. Maka dari itu diharapkan melalui model pembelajaran tersebut keaktifan dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu bentuk penelitian yang berupaya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri. Jenis penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Syahfitri, 2019).

Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Nurul Iman Padang Reba yang beralamat di Dusun IV Padang Reba, Desa Batu Melenngang, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 di MTs Swasta Nurul Iman Padang Reba, guru bidang studi Fiqih, dan proses pembelajaran. Dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data Pra Penelitian

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru masi menggunakan metode lama yaitu ceramah, dimana proses pembelajaran masi berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan kurang antusias didalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa pasif, salah satunya pasif dalam hal mengemukakan pendapat atau bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung

Padahal melalui kemampuan mengemukakan pendapat atau bertanya siswa dapat dijadikan alat ukur bagi guru seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.dan melalui kemampuan mengemukakan pendapat atau bertanya siswa dapat dilihat seberapa kritis dan antusiasnya siswa didalam mengikuti pembelajaran. Efektifitas kemampuan mengemukakan pendapat siswa terhadap mata pelajaran relatif rendah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa mayoritas siswa nilainya masih rendah. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 50 dengan jumlah nilai belajar peserta didik mencapai 1.645, maka dari itu untuk memperoleh nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar dapat dilihat dari penjelasan berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata- rata} &= \frac{\Sigma Fx}{N} \\ &= \frac{1.645}{25} \\ &= 65,8 \\ \text{Persentase Kelulusan} &= \frac{f}{n} \times 100 \% \\ &= \frac{12}{25} \times 100\% \\ &= 48\%\end{aligned}$$

Dengan nilai rata-rata 65 dan ketuntasan belajar 48% termasuk dalam kriteria belum tercapai, sedangkan KKM yaitu 75. Jadi dapat diketahui bahwa tingkat ketercapaian pembelajaran belum memenuhi syarat ketuntasan belajar. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada banya model pemebelajaran efektif. Diataranya adalah model pembelajaran *Learning Start With a Question*.

Fokus kajian penedekatan *Learning Start With a Question* dalam pembelajaran dikonsentrasikan dalam keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran *Learning Start With a Question* maka sistem pembelajaran akan lebih efektif karena pembelajaran ini tidak hanya mengacu pada guru, tapi juga mengacu pada siswa. Siswa juga dilatih untuk berani berbicara di depan kelas.

Jadi, jika pembelajaran ini dilakukan akan menjadi sangat efektif karena guru tidak hanya terpacu untuk mengajarkan pelajaran dalam buku paket saja, akan tetapi juga mengembangkan pelajaran dengan pemikiran kritis dari siswa dan mengajarkan cara berkomunikasi siswa di dalam kelas. Penerapan *Learning Start With a Question* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Paparan Data Penelitian

Data penelitian adalah data yang didapatkan setelah melaksanakan tindakan di kelas untuk membuktikan hipotesis penelitian terkait peningkatan hasil belajar siswa kelas

VIII dalam pembelajaran Fiqih pada materi Sedekah, Hibah, dan Hadiah melalui penerapan model pembelajaran *Learning Start With a Question*. Data pada PTK ini diambil melalui pelaksanaan dua siklus tindakan yakni siklus I dan siklus II, dimana setiap siklusnya memiliki empat tahap pokok berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kedua siklus tersebut memiliki perbedaan fokus tindakan sendiri dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penjelasan lebih rinci akan dipaparkan pada masing-masing siklus berikut ini

a. Siklus I

Pada siklus I dalam penerapan metode *Learning start with a Question* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sebelumnya ditentukan.

1) Perencanaan Tindakan Siklus 1

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar maka perlu adanya suatu perencanaan yang diatur sedemikian rupa sesuai dengan alur yang telah ditentukan sebelumnya dalam siklus. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah:

- a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan (RPP) tentang materi sedekah, hibah, dan hadiah yang akan diajarkan melalui metode *Learning Start With A Question*.
- b) Memberikan skenario pembelajaran yang bersikan langkah-langkah kegiatan dalam metode *Learning Start With A Question*.
- c) Menyiapkan soal pre test
- d) Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu buku ajar siswa.
- e) Mengkondisikan kelas untuk setiap anak mempunyai pertanyaan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Lalu guru mengajar melalui pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan yang telah diberikan siswa.
- f) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII di MTs Swasta Nurul Iman Padang Reba. Adapun pelaksanaan siklus II penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang di rencanakan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum memulai pelajaran peneliti memberikan salam, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- b) Peneliti menyampaikan kembali materi dan prosedur pembelajaran kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Setelah itu peneliti membagikan kertas berisikan materi tentang Fiqih.
- d) Kemudian peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan di pelajari. Pada siklus II ini peneliti lebih memperhatikan kemampuan siswa sesuai dengan hasil pada siklus I

- e) Peneliti kembali mengamati, membimbing dan menilai kegiatan siswa, peneliti berusaha terus untuk memotivasi dan membuat mereka aktif berdiskusi. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk memberikan pertanyaan. Lalu kemudian peneliti menjelaskan melalui pertanyaan- pertanyaan yang telah diberi siswa.
 - f) Peneliti kembali mengulas dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Peneliti kemudian menutup dengan memimpin doa. Dan mengucapkan terima kasih.
- 3) Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Peneliti melaksanakan observasi dan mencatat semua kejadian selama proses belajar mengajar berlangsung dengan bantuan instrument observasi hasil observasi dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apakah siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan, apakah perlu dilakukan perbaikan, apakah pembelajaran dapat berlangsung secara aktif sesuai dengan yang diharapkan dan apakah siswa dapat melaksanakan tugas serta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 70. Jumlah hasil nilai belajar peserta didik mencapai 1860 maka dari itu untuk memperoleh nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\sum Fx}{N} \\ &= \frac{1860}{25} \\ &= 74,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase kelulusan} &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{14}{25} \times 100\% = 56\% \end{aligned}$$

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Peserta didik sebagian besar menyukai metode *Learning Start With A Question*.
 - b. Dari 20 orang siswa tidak semuanya terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Learning Start With A Question*.
 - c. Sebagian siswa masih tidak memiliki keberanian untuk bertanya.
- 4) **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran Fiqih berlangsung pada siklus I, pembelajaran dengan penerapan metode *Learning Start With A Question* berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Namun, ada sebagian siswa yang masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Selain itu, siswa masih merasa malu untuk memberikan pertanyaan sehubungan dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan temuan pada siklus I bahwa dari 25 orang siswa hanya 14 siswa yang memberikan pertanyaan atau hanya 56 % ketuntasan yang dicapai, sehingga masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal yaitu 80% sesuai hipotesis penelitian.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siklus I, peneliti lebih memperhatikan dan membimbing setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan refleksi tindakan siklus I, maka perlu dilakukan siklus II untuk mencapai hasil hipotesis penelitian.

b. Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua dilakukan dengan menerapkan perbaikan-perbaikan hasil refleksi dari kendala yang ditemui pada siklus sebelumnya untuk mengoptimalkan peningkatan hasil belajar siswa siklus II sebagai tindak lanjut penelitian yang sama, meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut pemaparan tahapan siklus – II.

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti merumuskan berdasarkan perencanaan ulang siklus I namun penyusunan perencanaan mengacu pada hasil refleksi siklus I, yaitu sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi sedekah, hibah, dan hadiah dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question*.
- b) Memberikan penjelasan dan bimbingan pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam metode *Learning Start With A Question*
- c) Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu buku ajar siswa yang berisikan materi yang akan dipelajari.
- d) Memperhatikan hasil belajar siswa berdasarkan hasil dari siklus I
- e) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII di MTs Swasta Nurul Iman Padang Reba. Adapun pelaksanaan siklus II penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Sebelum memulai pelajaran peneliti memberikan salam, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- b) Peneliti menyampaikan kembali materi dan prosedur pembelajaran kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Setelah itu peneliti membagikan kertas berisikan materi tentang Fiqih.
- d) Kemudian peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan di pelajari. Pada siklus II ini peneliti lebih memperhatikan kemampuan siswa sesuai dengan hasil pada siklus I
- e) Peneliti kembali mengamati, membimbing dan menilai kegiatan siswa, peneliti berusaha terus untuk memotivasi dan membuat mereka aktif berdiskusi. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk memberikan pertanyaan. Lalu kemudian peneliti menjelaskan melalui pertanyaan- pertanyaan yang telah diberi siswa.
- f) Peneliti kembali mengulas dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Peneliti kemudian menutup dengan memimpin doa. Dan mengucapkan terima kasih.

3) Observasi Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan mulai tampak aktif. Ini dapat dilihat dari antusias siswa untuk bertanya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Siswa mulai aktif dan tidak malu-malu lagi dalam bertanya
- b) Hasil belajar siswa lebih meningkat

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 70. Jumlah hasil nilai belajar peserta didik mencapai 2105. Maka dari itu untuk memperoleh nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\sum Fx}{N} \\ &= \frac{2105}{25} \\ &= 84,2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase kelulusan} &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{23}{25} \times 100\% = 92\%\end{aligned}$$

Dari table hasil belajar siklus II di atas, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 70, dengan rata-rata 84,2 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 92%. Artinya peserta didik yang sudah mencapai tuntas bertambah dari 14 orang menjadi 23 orang atau ketuntasan pada tindakan siklus 1 hanya 56% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 48% menjadi 92%. Maka dapat diperoleh adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan kriteria ketuntasan mengajar (KKM) pada seluruh peserta didik. Meskipun masih ada 2 peserta didik yang belum tuntas belajar, namun karena peningkatan hasil belajar sudah signifikan yaitu sebesar 92% melebihi 12% peningkatan dari hipotesis penelitian yaitu sebesar 80%, maka penelitian ini tidak akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4) Refleksi Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, hampir semua permasalahan berupa kendala dan kesulitan yang ditemukan pada siklus sebelumnya dapat diselesaikan. Keberhasilan manajemen alokasi waktu, guru membimbing siswa dalam proses pembuktian hipotesis sesuai permasalahan yang dihadapi, siswa semakin memahami sistematika model pembelajaran *learning start with a question*.

Pelaksanaan siklus II mendapatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran telah meningkat dari siklus I sebelumnya dimana siklus I aktifitas siswa hanya mencapai nilai 56% berada dalam kategori kurang namun pada siklus II meningkat menjadi 92% yang berada dalam kategori baik dan dikatakan pembelajaran sesuai dengan harapan karena lebih tinggi dari hipotesis yang diharapkan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus sehingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari segi nilai rata-rata dan keaktifan siswa serta aspek lainnya yang mendukung telah sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pembahasan

- a. Penerapan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dalam proses belajar siswa kelas VIII di MTs Swasta Nurul Iman Padang Reba

Penerapan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dalam proses belajar siswa kelas VIII di MTs Swasta Nurul Iman Padang Reba dapat dilaksanakan dengan baik hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I Sebagian besar peserta didik menyukai metode ini. Tetapi, tidak semua siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki keberanian untuk bertanya.

Hal ini juga belum bisa dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara maksimal, melihat banyaknya siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 75 dan hasil observasi hasil belajar siswa tergolong kategori cukup dan belum mencapai tingkat baik. Hal inilah yang mendasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mulai terlihat. Siswa tampak aktif memberikan pertanyaan. Setelah melakukan siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* mendapatkan respon positif. Data dari wawancara dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih mengungkapkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* metode yang bagus digunakan dan sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Swasta Nurul Iman Padang Reba.

Model Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kelebihan model pembelajaran ini adalah mendorong siswa untuk aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan hasil belajar siswa.

Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil diterapkan di kelas VIII hal ini dapat dilihat dari observasi aktifitas siswa pada siklus I peneliti mendapat ada sebagian siswa yang masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Selain itu siswa juga masih malu dalam memberikan pertanyaan sehubungan dengan materi yang diajarkan.

Sedangkan pada siklus II Siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Antusias siswa dalam bertanya juga sudah mulai meningkat.

- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Swasta Nurul Iman Padang Reba

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada saat kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Swasta Nurul Iman Padang Reba hasil belajar siswa masih rendah terlihat pada saat siswa diberikan soal yang berbentuk masalah di kehidupan sehari-hari tentang Fiqih. Siswa tidak mampu menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa yang masih jauh di bawah KKM. Tabel hasil penelitian harian pada pra siklus pembelajaran Fiqih di kelas VIII, diperoleh data kondisi awal kekritisan siswa dalam pembelajaran yakni 12 siswa tuntas dan 23 lainnya tidak tuntas.

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran Fiqih masih berpusat pada guru. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan dan tidak aktif. Terlihat saat diberi pertanyaan hanya beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan bertanya.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari pre test siswa dimana hasil tes siswa terhadap pembelajaran Fiqih hanya mencapai nilai rata-rata 65,8 dengan persentase ketuntasan belajar siswa hanya 48%. Maka dengan penggunaan Model Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih. Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) cocok digunakan untuk siswa karena dengan menggunakan metode ini membuat hasil belajar siswa meningkat.

- c. Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Swasta Nurul Iman Padang Reba

Dari hasil praktik pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Fiqih materi Sedekah, Hibah dan Hadiah yang diperoleh siswa setelah guru menggunakan model Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan mengalami peningkatan. Pada hasil observasi ini dapat disimpulkan mengalami peningkatan. Pada hasil observasi ini dapat dibuktikan bahwa model Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) mempunyai kelebihan dalam kurikulum pembelajaran seperti: membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata kelas yang dilakukan peneliti diketahui pada pra siklus sebelum menggunakan model Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) sebesar 5,8 karena siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 74,4% meskipun mengalami peningkatan tetapi masih belum memenuhi kriteria yang sesuai dengan nilai KKM yaitu 75 sehingga memerlukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 84,2 yang artinya telah meningkat dari siklus I. dengan demikian siklus II sudah memenuhi kriteria indikator kinerja yaitu 75. Maka dari itu peneliti dan guru kelas sepakat untuk tidak perlu mengadakan tindakan selanjutnya.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih juga dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II berikut ini:

Hasil persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Nurul Iman Padang Reba pada pra siklus adalah 48% sedangkan pada siklus I mencapai 56% jadi ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 8%. Pada tahap pra siklus terdapat 12 dari 25 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yang sudah ditetapkan. Meskipun pada pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria indikator kinerja sebesar 75%. Sehingga perlu mengadakan tindakan selanjutnya. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 92%. Yang artinya mengalami peningkatan sebanyak 36% dari siklus I.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) secara rinci dapat dilihat pada table peningkatan penelitian berikut ini:

Tabel 1: Hasil tes sebelum tindakan, siklus 1, dan, siklus II

	Tindakan	Peserta Didik		Persentase		
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Hipotesis Penelitian
1.	Sebelum Tindakan	12	13	48%	52%	80%
2.	Siklus I	14	8	56%	44%	80%
3.	Siklus II	23	2	92 %	8 %	80%

Dari paparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) yang digunakan oleh guru fiqih pada materi Sedekah, Hibah dan Hadiah dapat meningkatkan hasil belajar siswa Fiqih dikelas VIII MTs Swasta Nurul Iman Padang Reba.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Swasta Nurul Iman Padang Reba masih rendah. Dimana pembelajaran juga hanya berpusat kepada siswa saja membuat proses pembelajaran monoton. Sehingga diperlukan sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan *metode learning start with a question* dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Swasta Nurul Iman dilaksanakan melalui dua siklus, satu kali pertemuan pada siklus I dan satu kali pertemuan pada siklus II. Berdasarkan temuan penelitian pada siklus I didapatkan nilai ketuntasan 56% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 80%, sehingga dilakukan pengulangan tindakan untuk siklus II agar mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian pada siklus II diperoleh data ketuntasan sebesar 92%, sehingga hasil pada siklus II ini sudah maksimal, sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat setelah di terapkannya metode pembelajaran *learning start with a question*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : RinekaCipta.

- Farida, S. N. (2016). Hadis-Hadis Tentang Pendidikan. *Jurnal Ilmu Hadis*, 1(1), 38-52.
- Istarani. (2011). *58 model pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.
- Oemar, H. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rivai, N. S. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Rustain, N. Y. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi* . Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sumantri, S. M. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo.
- Sunarsih, M. (2017). *Penerapan Model Discovery Learning dan Media Audio Visual Pada Materi Sistem Eksresi Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas XI SMAN 1 Babussalam Aceh Besar* . Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Syahfitri, D. (2019). *Cerdas Menulis PTK*. Jakarta: PT Media Guru Digital Indonesia.
- Zainal, A. d. (2022). *Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif dengan 61 Metode*. Yogyakarta: Pustaka Reverensi.